

INTEGRASI SISTEM PENDIDIKAN SALAF DAN MODERN DI PONDOK PESANTREN MAMBAUS SHOLIHIN SUCI MANYAR GRESIK

Ahsantudhronni

Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik

E-mail: ahsanghozali@gmail.com

Ahmad Miftahul Maarif

Institut Keislaman Abdullah Faqih (INKAFA) Gresik

E-mail: marufmuhammad74@gmail.com

Abstract: This research was to determine the implementation of the integrated education system at the Mambaus Sholihin Islamic Boarding School, Suci Manyar Gresik, and to determine its effect on students in the institution. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, using informant data sources (school caretakers/foundation heads, school principals/madrasah heads, boarding school administrators, students/students, school committee), documents, and teaching and learning processes. The results showed that the Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik Islamic Boarding School combined Islamic boarding schools that concentrated on deepening the religious sciences/tafaqquh fiddin with educational institutions or schools and madrasas on general science under the auspices of the Mambaus Sholihin foundation, so that the boarding school had implemented a system integrated education namely institutional integration and integration of imtaq and science and technology, which was carried out in an integrated manner. The implementation of the integrated education system at Islamic boarding schools will be able to produce sons and daughters of the nation who have high dignity, so that they are able to become pioneers of development for themselves as well as for the nation and state and become a strong and sturdy support for the development of science and technology and faith and taqwa

Keyword: integrative, competitive, innovative, academic

Pendahuluan

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus.¹

Demikian pula dengan pendidikan Islam, keberadaannya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam yang bisa melestarikan, mempertahankan serta mengembangkan nilai-nilai Islam kepada generasi penerus sehingga kultural religius tetap dapat berfungsi pada generasi pendidikan Islam khususnya dan masyarakat umumnya. Berbicara pendidikan Islam tersebut, di Indonesia memang terdapat banyak jenis dan bentuknya. Seperti: sekolah, masjid, majlis taklim, dan pondok pesantren.

Era globalisasi memang sarat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dewasa ini teknologi sudah masuk diberbagai lini kehidupan masyarakat, baik dalam bidang sosial masyarakat, budaya, dan pendidikan, termasuk pesantren. Hal ini mengakibatkan masyarakat dengan cepat pula meminta berbagai tuntutannya, namun demikian fenomena sekarang ini bukan berarti mengatakan bahwa pesantren di zaman dulu tidak dituntut dengan berbagai macam skill dan ketrampilan, pesantren di waktu dulu juga dituntut dengan berbagai kebutuhan dari masyarakat, akan tetapi tuntutannya jauh lebih banyak sekarang jika dibandingkan di zaman dahulu.² Dalam rangka menghadapi tuntutan masyarakat seperti diatas, lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren haruslah bersifat fungsional, sebab lembaga pendidikan sebagai salah satu wadah yang dalam masyarakat biasa disebut sebagai pintu gerbang dalam menghadapi tuntutan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami perubahan.³

Dasar konstitusional pendidikan pesantren adalah pasal 26 ayat (1) dan ayat (4) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

¹ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 8.

² M. Sulton dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006), 1.

³ M. Sulton dan Moh. Khusnuridlo, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam...* 45.

sistem pendidikan nasional. pada pasal 1 disebutkan bahwa “pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat”. Selanjutnya, pada pasal 4 dinyatakan “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.⁴

Sedangkan dasar teologis pesantren adalah ajaran Islam yakni bahwa melaksanakan pendidikan agama merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya, dasar yang dipakai adalah Al-Qur'an sebagaimana disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً قَلْوًا نَفْرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لَيَنْقَهُوْ فِي
الْدِيْنِ وَلَيُنْذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

”Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.⁵

Bercerita pendidikan Islam tersebut, di Indonesia memang terdapat banyak jenis dan bentuknya. Seperti: Sekolah, Masjid, Majlis taklim, dan Pondok Pesantren. Akan tetapi dalam skripsi ini penulis hanya menjelaskan tentang pendidikan Islam yang berada di Pondok Pesantren.

Membicarakan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat penting dan menarik. Karena pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tradisional telah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia jauh sebelum sekolah-sekolah umum memasuki wilayah pedesaan, jauh sebelum sekolah-sekolah umum atau madrasah-madrasah berdiri.⁶

⁴ Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Metode Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar (Bandung: Citra Umbara, 2012), 38.

⁵ Kementerian Agama RI, al-Qur'a>n dan Terjemahnya (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010), 164.

⁶ Syafi'i Noor, Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional (Jakarta: Prenada, 2009), 15.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional dalam fungsinya sebagai tempat pengajaran ilmu pengetahuan, pembentukan watak, dan pelestarian tradisi keagamaan, memang dihadapkan pada tantangan yang amat serius. Bahkan fungsi tradisionalnya seperti transmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam, dan reproduksi ulama harus diupayakan pengembangannya. Ini dimaksud agar pesantren tetap survive dalam menghadapi modernisasi, khususnya dalam sistem pendidikan modern.⁷

Pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, membina dan mengembangkan potensi anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Sebagai lembaga pendidikan pesantren mempunyai karakter tersendiri, yaitu keislaman dan keaslian Indonesia maksudnya sebagai lembaga yang identik dengan keislaman sekaligus sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia dengan cirri khas pedepokan atau asrama untuk tempat tinggal peserta didik, yang biasa disebut santri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren Mambaus Sholihin baik menerapkan sistem pendidikan integrasi secara kelembagaan maupun integrasi imtaq dan iptek.

Sebagai bagian dari pendidikan, pesantren mempunyai watak utama yaitu sebagai lembaga pendidikan yang memiliki kekhasan tersendiri. Pesantren memiliki tradisi keilmuan yang berbeda dengan tradisi keilmuan yang ada pada lembaga pendidikan Islam lainnya, seperti madrasah atau sekolah. Salah satu ciri utama pesantren yang membedakan dengan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah adanya pengajaran kitab-kitab klasik (kitab kuning) sebagai kurikulumnya. Kitab kuning dapat dikatakan menempati posisi yang istimewa dalam tubuh kurikulum di pesantren, Karena keberadaannya menjadi unsur utama dalam diri pesantren, maka sekaligus sebagai ciri pembeda pesantren dari pendidikan Islam lainnya.⁸

Dalam menapaki dinamika perubahan yang terjadi, pengembangan sistem pesantren yang efektif dan efesien mutlak dibutuhkan, sebagaimana pendapat Abdurrahman Wahid bahwa kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena

⁷ Azyumardi Azra, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru (Jakarta: Logos, 1999), 10.

⁸ Dhofir, Tradisi Pesantren, 86.

perbedaannya dengan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya. Untuk kepentingan tersebut, tulisan ini akan mengurai bagaimana mengembangkan pendidikan pesantren dalam rangka mengapresiasi, mensiasati perkembangan dan perubahan zaman yang mampu menjaga karakter dan keunikan pesantren salafi sebagai ciri khas sistem pendidikan pribumi. Dengan demikian, tulisan ini di harapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan (contribution of knowledge) dalam mengembangkan sistem pesantren yang contextual, sehingga pesantren mampu menancapkan pengaruhnya di tengah masyarakat.

Seiring perjalanan waktu membawa kesadaran baru bagi pemimpin pesantren. Tuntutan sosio-kultural, sosio-ekonomi, dan sosio-politik yang selalu berubah-ubah membuka tabir yang menghalangi wawasan kiai dan ustadz serta memaksa mereka untuk segera mengadakan pengembangan pendidikan di pesantren.⁹

Semua penjelasan di atas dapat dikategorikan sebagai potensi pesantren yang bisa dikembangkan secara optimal, sehingga menjadi instuisi yang berperan aktif dalam memperdayakan generasi bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan Islam sehingga dapat memberikan gairah ataupun semangat bagi santri dalam belajar. Dalam upaya untuk mempertahankan eksistensinya, tidak hanya dalam bekal ilmu agama yang harus dimiliki santri melainkan ilmu yang menjadi tuntutan kekinian yang semakin mengglobal. Seperti yang ditujukan Allah dalam surat Al-Qoshos ayat 77 antara lain:

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَيْكَ اللَّهُ الْأَدَارَ الْآخِرَةُ وَلَا تَتَسَرَّعْ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَنَعَّقْ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”¹⁰

Sebagaimana di pondok pesantren Mambaus Sholihin (seterusnya ditulis dengan PP Mambaus Sholihin) Suci Manyar Gresik,

⁹ Mujamil Qomar, Pesantren dari Transformasi,148.

¹⁰ Kementerian Agama RI, al-Qur'a>n dan Terjemahnya (Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010), 354.

salah satu pondok pesantren yang mengadopsi perpaduan sistem salaf dan modern ini mengusung berbagai format dan materi dalam sistem pengajarannya. Hal ini tidak lepas dari pada background pengasuh Al Mukarrom KH. Masbuhin Faqih, yang merupakan alumni pondok modern gontor dan pondok pesantren langitan. Dengan semangat “al-muhamadhotu ‘ala al-qodimi al-sholih wa al-akhdzu bil jadidi al-ashlah” menjadikan PP Mambaus Sholihin pesantren yang cukup lengkap kurikulum pendidikannya, baik yang berupa pendidikan formal maupun non formal.

PP Mambaus Sholihin mempunyai beberapa lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Mengenal formal di pondok PP Mambaus Sholihin di dirikan pada tahun 1980 Oleh KH. Masbuhin Faqih setelah beliau menyelesaikan pendidikannya di Pondok Modern Gontor dan Pondok Pesantren Langitan Tuban. Dengan pendidikan agama yang di perolehnya dan dengan dorongan dari guru-guru beliau, KH. Masbuhin faqih bersikap optimis untuk mendirikan pondok pesantren yang sampai saat ini masih tetap exis dengan jumlah ± 7.000 Santri dari seluruh penjuru Indonesia.¹¹

PP Mambaus Sholihin mempunyai beberapa lembaga pendidikan mulai tingkat yang paling dasar hingga yang paling tinggi: RA, MI, MTS, MA, INKAFA (Institut Keislaman Abdullah Faqih) yang seluruhnya berdiri independent, tetapi tetap di bawah naungan yayasan Mambaus Sholihin. Sedangkan pendidikan nonformal di PP Mambaus Sholihin yakni, madrasah diniyyah, Sorogan, bandongan, musyawarah, dan kursus bahasa arab dan kursus bahasa inggris.

Metode Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian: Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. Pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik representatif untuk diteliti. Pondok Pesantren dengan yang mempunyai lembaga pendidikan MI, MTs, MA, Mambaus Sholihin dan Universitas Kyai Abdullah Faqih (UNKAFA) menjadi daya tarik tersendiri bagi penulis untuk meneliti dan mengetahui lebih jauh tentang integrasi sistem pendidikan pesantren salaf dan modern di pondok tersebut dan juga Berdasarkan pada daftar peringkat pondok pesantren yang mengintegrasikan

¹¹ Observasi pra research yang dilakukan pada tanggal 15 Desember sampai 17 Desember 2022 di PP Mambaus Sholihin

pendidikan Salaf dan Modern di Provinsi Jawa Timur yang menempati perintak 10 besar pondok pesantren yang yang paling berpengaruh di provinsi Jawa Timur.

Waktu penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, mulai bulan Juni 2022 hingga Nopember 2022 dilaksanakan secara bertahap dan terprogram dengan berbagai rentetan kegiatan mulai dari pelaksanaan penelitian dan konsultasi kepada stakeholder dan Pimpinan pondok pesantren, penyusunan dan laporan

Jenis Penelitian: Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekata diskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan diskriptif dan studi kasus dimaksudkan untuk mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi serta menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek studi atau menjawab pertanyaan berkaitan dengan obyek studi saat itu. Pendekatan diskriptif ini digunakan untuk mengungkap fakta yang ada dengan segala karakteristiknya.

Data dan Sumber data: Data yang diperlukan peneliti sebagai berikut; gambaran umum pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik, sarana prasarana, kurikulumnya, model pembelajarannya, tenaga pendidik/pengajar, peserta didik, dan sistem penilaianya serta data mengenai sejauh mana pengaruh pelaksanaan sistem pendidikan integratif di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik terhadap kompetensi peserta didik. Data tersebut akan digali dari tiga sumber sebagai berikut: Informan yaitu pengasuh pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik dan atau ketua Yayasan, Kepala sekolah MI, MTs, MA, Mambaus Sholihin dan Rektor serta Pimpinan Universitas Kyai Abdullah Faqih (UNKAFA), pengurus pondok serta santri/siswi MI, MTs, MA, Mambaus Sholihin dan Universitas Kyai Abdullah Faqih (UNKAFA) Dokumen yaitu informasi tertulis yang berkenaan dengan implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik; Peristiwa yaitu proses belajar-mengajar yang berkenaan dengan implementasi sistem pendidikan integrasi.

Teknik Pengumpulan Data: Pengumpulan data adalah suatu aktivitas untuk mendapatkan data yang objektif. Dalam penelitian ini pengambilan data menggunakan teknik sebagai berikut : interview (wawancara); pengamatan; dan analisa dokumen.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data: Sebelum suatu informasi dijadikan data penelitian, informasi tersebut akan diperiksa dahulu kredibilitasnya sehingga data yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai titik tolak untuk menarik simpulan. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

Adapun teknik yang akan digunakan untuk memeriksa kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²

Triangulasi sebagai salah satu teknik pemeriksaan data secara sederhana dapat disimpulkan sebagai upaya untuk mengecek data dalam suatu penelitian, dimana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya menggunakan pemahaman pribadi peneliti saja tanpa melakukan pengecekan kembali dengan penelitian lain.¹³

Teknik Analisa Data Kemudian agar data yang diperoleh disesuaikan dengan kerangka pikir maupun fokus masalah penelitian. Ada tiga langkah yang dilakukan peneliti dalam mengolah dan menganalisis data, yaitu:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.
- b. Sajian data (display data) yaitu data yang sudah dipilih dan diorganisir. Sajian data dimaksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian serta disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

¹² Miles dan Huberman mengingatkan pembaca bahwa dalam menggunakan istilah "Situs" untuk menunjukkan konteks terikat di tempat orang mengkaji sesuatu. Tetapi bagi Miles dan Huberman "situs" sama dengan kasus, dalam arti "kajian kasus," maka yang disebut metode "lintas situs" sebenarnya dapat digunakan dalam kajian beberapa orang, yang masing-masing dianggap sebagai "kasus." Lihat Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, Qualitative Research, 151.

¹³ Moleong, Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosd, 2011), 20

c.Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan terhadap data yang telah disajikan. Dalam penarikan kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya longgar dan terbuka, baik dari hasil wawancara, obsevasi maupun dokumentasi.¹⁴

Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis. Analisis yang digunakan adalah:

- 1)Analisis deduktif, yakni pembahasan diawali dari penelusuran umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus.
- 2)Analisis induktif, yakni pembahasan dimulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
- 3)Analisis komparatif, yakni teknik analisis data dengan membandingkan beberapa pendapat untuk mencari suatu persamaan dan perbedaan dalam memperkuat prinsip-prinsip argumentasi penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Pondok pesantren adalah sistem pendidikan yang melakukan kegiatan sepanjang hari. Santri tinggal di asrama dalam satu kawasan bersama guru, kiai dan senior mereka. Oleh karena itu hubungan yang terjalin antara santri-guru-kiai dalam proses pendidikan berjalan intensif, tidak sekedar hubungan formal ustaz-santri di dalam kelas. Dengan demikian kegiatan pendidikan berlangsung sepanjang hari, dari pagi hingga malam hari.¹⁵

Pesantren sebagai lembaga pendidikan merupakan sistem yang memiliki beberapa sub sistem, setiap sub sistem memiliki beberapa sub-sub sistem dan seterusnya, setiap sub sistem dengan sub sistem yang lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan, sub sistem dari sistem pendidikan antara lain:

- a. Aktor atau pelaku, meliputi: kyai, ustaz, santri.
- b. Sarana perangkat keras, meliputi: masjid, asrama, gedung sekolah, dan lain-lain.

¹⁴ Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, Qualitative Research, 97-102, dan 145.

¹⁵ Arief Subhan, Lembaga Pendidikan Islam IndonesiaAbad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas, (Jakarta: Kencana, 2012) , 36.

- c. Sarana perangkat lunak, meliputi: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, pusat penerangan, keterampilan, pusat pengembangan, dan lain-lain.¹⁶

Setiap pesantren sebagai institusi pendidikan harus memiliki ketiga sub sistem ini, apabila kehilangan salah satu dari ketiganya belum dapat dikatakan sebagai sistem pendidikan pesantren.

Sistem pendidikan ini membawa banyak keuntungan, antara lain: pengasuh mampu melakukan pemantauan secara leluasa hamper setiap saat terdapat perilaku santri baik yang terkait dengan upaya pengembangan intelektualnya maupun kepribadiannya. Dalam teori pendidikan diakui bahwa belajar satu jam yang dilakukan sekali, padahal rentang waktunya sama. Keuntungan kedua adalah proses belajar dengan frekuensi tinggi dapat memperkokoh pengetahuan yang diterima. Keuntungan ketiga adalah adanya proses pembiasaan akibat interaksinya setiap saat baik sesama santri, santri dengan ustaz, maupun santri dengan kyai.¹⁷

Pada hakikatnya sistem pendidikan pesantren merupakan hasil dari interaksi makna al-Qur'an, al-Hadits, dan kitab-kitab klasik Islam dan juga interaksi dari para pendiri pesantren, pengasuh. Terjadilah sistem integrasi sistem pendidikan pesantren salaf dan modern yang selanjutnya ditransformasikan pada komunitas internal; santri, guru dan keluarga pesantren, dan pada komunitas eksternal; wali santri, masyarakat dan pemerintah.

Awal munculnya ide tentang integrasi keilmuan dilatarbelakangi oleh adanya dualisme atau dikhotomi keilmuan antara ilmu-ilmu umum di satu sisi dengan ilmu-ilmu agama di sisi lain.¹⁸

Secara umum Integrasi yang dimaksud adalah perpaduan pendidikan pesantren yang berkonsentrasi pada pendalamannya ilmu-ilmu agama/tafaquh fi al-din dengan pendidikan umum hal ini dapat dibuktikan dengan sudah berdirinya lembaga pendidikan

¹⁶ Ahmad Syahid, Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Umat, (DEPAG dan INCIS, 2002), 30.

¹⁷ Arifin dalam Mujammil Qomar, Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi), (Jakarta: Erlangga, 2003), 64.

¹⁸ Abuddin Nata, Integrasi ilmu agama dan ilmu umum, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005), 144.

umum, tingkat SLTP dan SLTA di pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik dilaksanakan secara terpadu dan siswa/peserta didik diasramakan (boarding school).

Integrasi merupakan pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh dan bulat.¹⁹ Pesantren Khalaf atau yang disebut juga pesantren modern Yaitu pendidikan yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (madrasah), memberikan ilmu umum dan agama, serta juga memberikan pendidikan keterampilan. pesantren yang telah melakukan pembaharuan (modernisasi) dalam sistem pendidikan, kelembagaan, pemikiran dan fungsi. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya (dasar, menengah, dan tinggi).²⁰

Pendidikan salaf adalah sistem pendidikan yang tetap mempertahankan materi pelajaran yang bersumber dari kitab-kitab Islam klasik, meskipun sekali waktu sistem madrasah dipraktekan juga, sekedar untuk kemudahan pelaksanaan sistem sorogan yang merupakan sendi utama. Pesantren yang menerapkan pendidikan salaf tidak mengajarkan pengetahuan non agama.²¹ Jadi integrasi pendidikan formal dan diniyah salafiyah merupakan proses penyatuan antara pendidikan formal dan diniyah salafiyah dalam suatu lembaga pendidikan dalam hal ini pondok pesantren dengan tujuan pelajar dan santri memiliki kecakapan ilmu agama dan umum.

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang muncul dan berkembang dari, oleh dan untuk masyarakat, pesantren pada hakikatnya merupakan bagian dari bentuk kultur keagamaan yang ada dimasyarakat. Karena bagaimanapun, proses alih pengetahuan nilai-nilai budaya suatu masyarakat pada hakikatnya merupakan bagian dari budaya mereka. Perkembangan pemahaman ajaran agama serta proses sosialisasi nilai-nilai agama menghadirkan pola budaya yang sangat beragam. Karena mudah dipahami bila muncul sejumlah model pendidikan Islam yang orientasi, metode dan sistemnya beraneka ragam. Dunia

¹⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 546, 2017.

²⁰Sholeh Rosyad, Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten,(Banten:LPPM La Tansa), 249.

²¹ Hendro Tri Subiyanto, Kyai Pesantren dan Politik Dinamika Politik Kyai Dalam Masyarakat, (Yogyakarta: Absolut Media, 2013), 204.

pesantren kini nampaknya ikut mengalami perubahan kategorisasi sistem pesantren tradisional dan modern atau kategorisasi sistem pembelajaran pesantren salaf dan modern tentunya tetap bertahan dan terus mengalami perkembangan dalam mengintegrasikan pendidikan salaf dan modern. Diantara banyak pesantren yang melakukan integrasi dua sistem tersebut Pondok Pesantren Mambaus Sholihin merupakan salah satu contoh dari banyak pesantren.²²

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin menerapkan model pendidikan pesantren yang khas dengan metode pendidikan tradisional dilaksanakan secara terpadu dengan model pendidikan umum dengan metode pembelajaran modern di mana proses pelajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas/klasikal. Pendidikan versi integrasi pesantren (VIP) dengan model boarding school membawa daya tarik tersendiri bagi para orang tua untuk mempercayakan anaknya menimba ilmu di pondok pesantren Mambaus Sholihin.

Dengan diterapkannya dua model pendidikan tersebut secara terpadu, maka membentuk sistem pendidikan integrasi di pendidikan pondok pesantren Mambaus Sholihin yang mana sistem tersebut mempunyai empat komponen, yaitu : Raw Input (masukan yaitu santri/siswa); Instrumental input (kyai, ustadz, kitab kuning, kurikulum, metode, sarana dan prasarana: masjid, pondok, madrasah, keuangan, kurikulum, metode dan lain-lain); Output (keluaran berupa alumni); Enveromental input (lingkunganberupa jalinan kerja sama).

Implementasi sistem pendidikan integrasi di pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik ada dua model integrasi yang diterapkan yaitu integrasi secara kelembagaan dan integrasi imtaq dan iptek.

Integrasi secara kelembagaan yang dimaksud yaitu memadukan pola pendidikan pesantren yang bersifat tradisional (proses belajar mengajar dalam suasana halaqoh menggunakan metode tradisional) dengan pola pendidikan klasikal (pendidikan umum di mana penyelenggaraan proses belajar mengajar dilaksanakan di dalam kelas/klasikal).

²² Amin Haedar, Transformasi Pesantren:Pengembangan aspek pendidikan Keagamaan dan Sosial(Jakarta: LeKDIS & Media Nusantara, 2006), 52.

Pendidikan tradisional adalah serangkaian proses belajar mengajar di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik dengan tujuan menyiapkan secara sadar peranan peserta didik di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilaksanakan dalam suasana halaqoh dengan metode tradisional. Kyai (sebagai komponen sentral dalam suatu pesantren), Santri (anak dalam keadaan berkembang sebagai input dalam sistem pendidikan tradisional pesantren), Masjid/mushola (sarana fisik sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan dalam pendidikan tradisional pesantren), Pondok/asrama (sarana fisik sebagai tempat tinggal para santri). Kitab kuning (berperan sebagai materi pokok dalam kurikulum pendidikan tradisional), Metode pengajaran tradisional.

Pendidikan umum/klasikal adalah proses belajar mengajar di pondok pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik dalam rangka mempersiapkan peranan peserta didik di masa yang akan datang melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan di masa proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas. Adapun komponen-komponennya adalah: Sekolah/Madrasah (sebagai sarana fisik, tempat di mana proses belajar mengajar itu berlangsung); Guru//Ustadz (Pendidik sebagai input dan pengelola kelas agar proses belajar mengajar bisa berlangsung); Siswa (anak dalam keadaan berkembang sebagai input yang siap mengalami proses pengajaran dilakukan secara klasikal); Kurikulum (merupakan konsep yang luas yang berisi; materi pelajaran, tujuan dan segala aspek yang berhubungan dengan pendidikan); Metode pengajaran variatif dan inovatif bercorak modern.

Pondok pesantren Mamba'us Sholihin yang mengadopsi perpaduan sistem pendidikan salaf dan modern ini mengusung berbagai format dan materi dalam sistem pengajarannya. Hal ini tak lepas dari pada background pengasuh pesantren Al Mukarrom KH Masbuhin Faqih, yang merupakan alumni pondok Modern Gontor dan pondok pesantren Langitan. Dengan semangat “al-muhafadhotu ‘ala al-qodimi al-sholih wa al-akhdzu bil jadidi al-ashlah” menjadikan Mamba'us Sholihin sebagai pesantren yang cukup lengkap kurikulum pendidikannya, baik yang berupa pendidikan formal maupun non formal. Kurikulum yang dikembangkan di pondok pesantren Mamba'us

Sholihin merupakan perpaduan antara dua pondok pesantren yang menjadi kiblat aktivitas keseharian di Mamba'us Sholihin, kedua pondok pesantren tersebut antara lain:

- a. Pondok Modern Gontor merupakan kiblat Mamba'us Sholihin dalam hal penguasaan Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Mamba'us Sholihin juga mengadopsi sistem keorganisasian sosial kemasyarakatan sebagaimana yang diterapkan di pondok Modern Gontor.
- b. Pondok Pesantren Langitan. Sebagai kiblat Mamba'us Sholihin dalam hal kurikulum salafiyahnya.²³

Maka dapat penulis simpulkan implementasi sistem pendidikan integrasi di Pondok pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik integrasi kelembagaan adalah memadukan lembaga pendidikan pesantren dengan lembaga pendidikan sekolah atau madrasah di bawah naungan yayasan Mambaus Sholihin.

Lembaga pendidikan pesantren Mambaus Sholihin Suci Manyar Gresik. adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem pendidikan integratif (terpadu). Pendidikan integrasi pesantren memadang lembaga-lembaga pendidikan di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin sebagai keseluruhan yang terpadu dari satuan dan kegiatan pendidikan yang berkait satu dengan yang lainnya untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan. Maka sistem pendidikan versi integrasi pesantren (VIP) Mambaus Sholihin bertujuan memberikan pelayanan pendidikan yang Islami kepada yang membutuhkannya, juga mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan Islam yang berusaha mempersiapkan iman dan akhlak anak, serta dalam mendidik fisik dan jiwa kemasyarakatannya supaya menjadi manusia yang sholeh berakidah dan berakhhlak mulia, dapat mengembang tanggung jawab dan meraih tujuan puncak, yaitu ridho Allah dan keuntungan dunia dan akhirat, harus mempunyai relevansi (keterkaitan) dengan Sistem Pendidikan Nasional.

²³ Wawancara dengan KH. Masbuhin Faqih pengasuh PP Mambaus Sholihin tanggal 25 juli 2022 di kediaman belua.

Kesimpulan dan saran

Pondok Pesantren Mambaus Sholihin merupakan salah satu lembaga-lembaga Pendidikan Islam modern secara akademik dan sekaligus sebagai lembaga pen-didikan “salafi” dalam arti lembaga pendidikan yang masih mempertahankan pola pendidikan klasik. Dengan memadukan pola pendidikan lama dan modern, pondok pesantren Mambaus Sholihin diharapkan mampu mela¬hirkan manusia yang berbudaya, yang sadar dan ber¬kualitas serta mempunyai wawasan yang luas yang berorientasi pada kepentingan bangsa dan negara karena perubahan kebudayaan yang ada dalam masyarakat harus dilandasi dengan iman dan garis strategi (cara-cara mengatasi perkembangan zaman) yang jelas dengan memperhatikan dimensi teologis (tidak terlepas dari agama), etnis (nilai-nilai luhur budaya bangsa) dan integratif (menyatu dengan budaya setempat).

Ada beberapa sisi lain yang terus melekat dan menjadi nilai lebih dari sistem pendidikan integrasi pesantren tersebut yaitu dimensi kemasyarakatan yang mempunyai keterpaduan dengan dimensi kependidikan di lingkun¬gan pesantren itu sendiri. Sering dikatakan bahwa pesantren adalah miniatur kehidupan masyarakat (kehidupan masyarakat dalam bentuk kecil).

Keterpa¬duan itu bukan saja berangkat dari motivasi agama dan ajaran yang digumuli dalam pengertian yang sempit tetapi juga atas persepsi yang mendalam tentang konsep “ta’aruf” (saling mengenal) antar sesama makhluk dan “mu’asyarah” (pergaulan) yang merupakan proses pendidikan kemasyarakatan yang interegatif ke dalam sikap dan perilaku atau tatala¬ku yang berakhlaq karimah (aklak mulia) sebagai implementasi (pelaksanaan) dari ajaran Islam.

Dengan demikian diharapkan Sistem Pendidikan Integrasi Pesantren akan dapat menghasilkan putra-putri bangsa yang harkat dan martabat yang tinggi, sehingga mampu menjadi pelopor pembangunan bagi dirinya maupun bagi bangsa dan negara dan menjadi penyangga yang kuat dan kokoh bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) serta iman dan tqkwah (imtaq). Maka perlu di wujudkan dalam kurikulum integrasi iptek dan imtaq.

Daftar Rujukan

- Arifin dalam Mujammil Qomar, Pesantren (Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi), Jakarta: Erlangga, 2003.
- Arifin. H.M, *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan Teoritis dan Praktis* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
- Azra. Azyumardi, Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru Jakarta: Logos, 1999.
- Bogdan. Rober C. dan Biklen. Sari Knopp, Qualitative Research.
- Dhofir, Tradisi Pesantren.
- Haedar. Amin, Transformasi Pesantren:Pengembangan aspek pendidikan Keagamaan dan Sosial. Jakarta: LeKDIS & Media Nusantara, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Kementrian Agama RI, al-Qur'a>n dan Terjemahnya Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010
- Kementrian Agama RI, al-Qur'a>n dan Terjemahnya Jakarta : PT. Lentera Abadi, 2010.
- Moleong, Ilex J, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosd, 2011), 20
- Nata. Abuddin, Integrasi ilmu agama dan ilmu umum, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Noor. Syafi'i, Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional (Jakarta: Prenada, 2009.
- Qomar. Mujamil, Pesantren dari Transformasi.

Rosyad. Sholeh, Sebuah Pembaharuan Dunia Pesantren Di Banten, Banten:LPPM La Tansa.

Subhan. Arief, Lembaga Pendidikan Islam IndonesiaAbad Ke-20: Pergumulan Antara Modernisasi Dan Identitas, Jakarta: Kencana, 2012.

Subiyanto. Hendro Tri, Kyai Pesantren dan Politik Dinamika Politik Kyai Dalam Masyarakat, Yogyakarta: Absolut Media, 2013.

Sulton. M. Dan Khusnuridlo. Moh., *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2006.

Syahid. Ahmad, Pesantren Dan Pengembangan Ekonomi Umat, (DEPAG dan INCIS, 2002), 30.

Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Metode Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah R.I. Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar Bandung: Citra Umbara, 2012.